

# Saat di Lapangan

Azelio Irwinanda

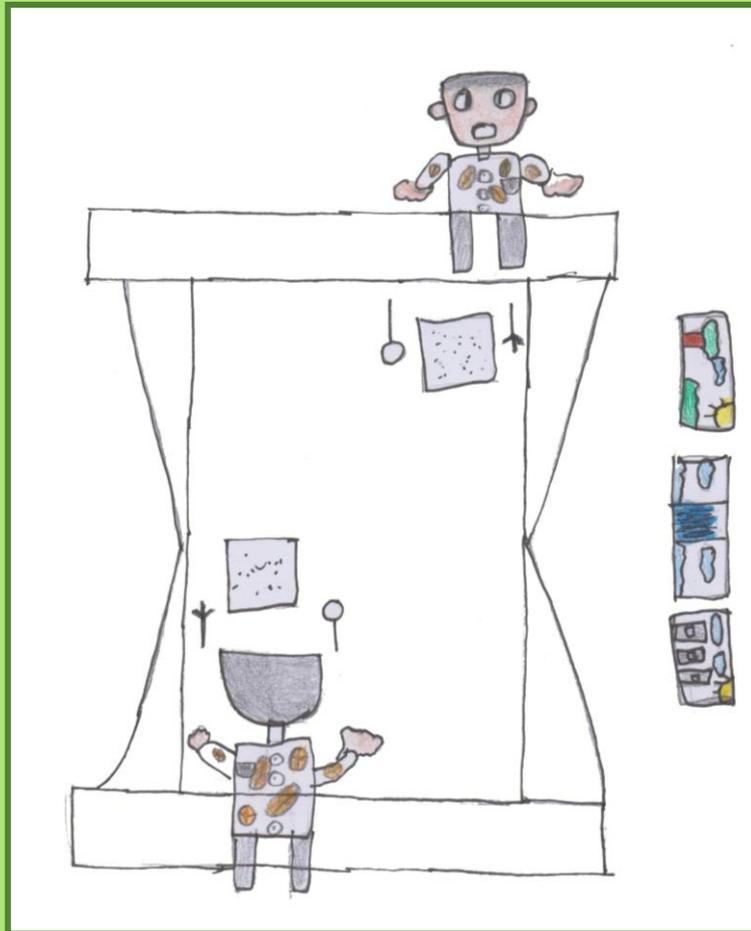


Tara Salvia

Centre of Excellence

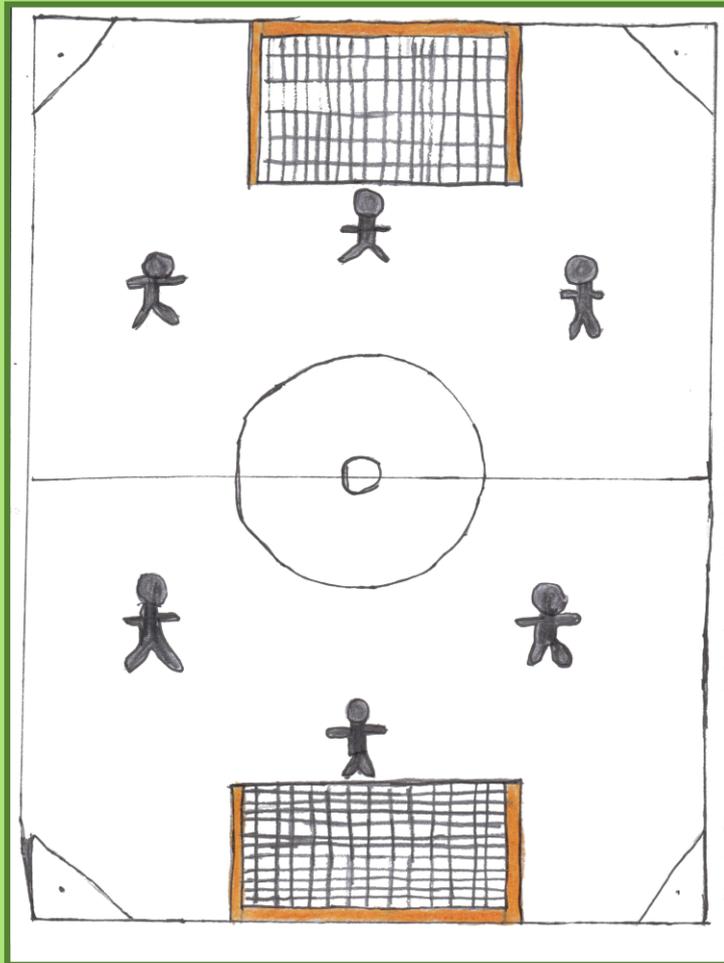
Halo, namaku Azel. Aku suka bermain sepak bola. Menurutku, sepak bola adalah olahraga yang banyak berlari-lari. Bermain bola memerlukan kerja keras dari tim dan memerlukan strategi tim. Aku suka bermain bola karena aku dapat menendang bola, menangkap bola, dan berlari-lari mengejar bola. Sepak bola juga merupakan salah satu hobiku.

Sejak kembali bersekolah, aku sering bermain bola. Saat itu aku dan teman-teman bermain setengah lapangan karena berbagi dengan SMP, kita tidak boleh bermain bersama karena terlalu ramai dan mereka lebih besar dari kami. Kami juga masih menjaga protokol kesehatan agar menghindari penyebaran virus Covid-19.

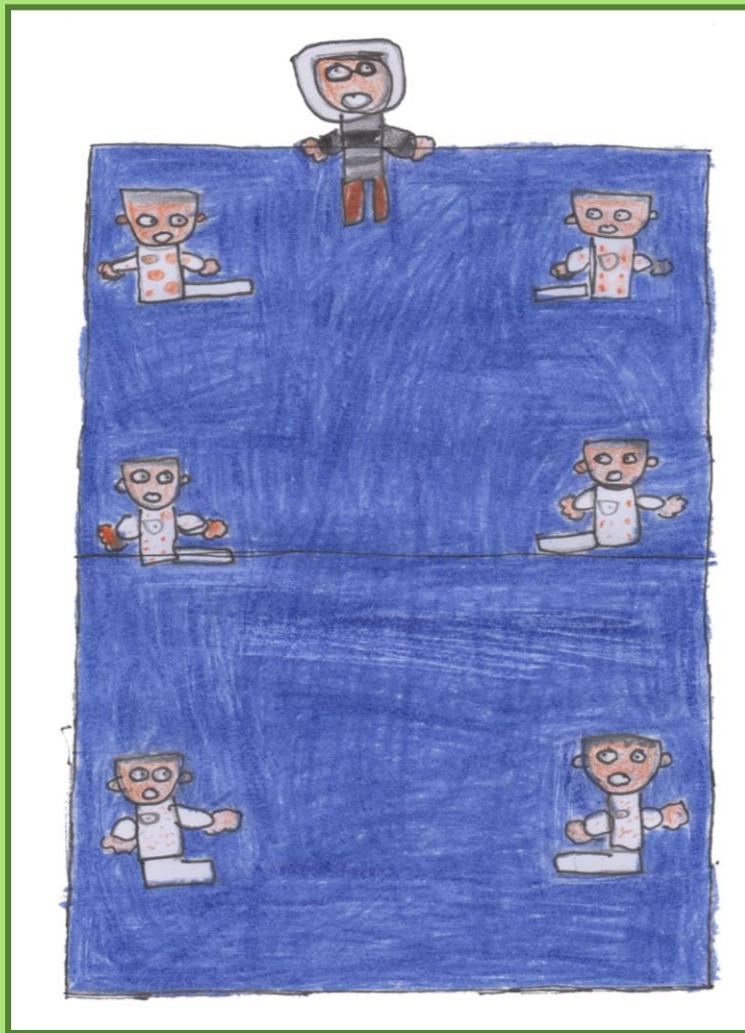


Pada saat itu kami belum terlalu puas bermain karena hanya mendapat setengah lapangan, dan kelas 6 lapangan penuh. Ini karena kelas 6 beristirahat setelah kelas 5 dan SMP. Di awalnya aku merasa ingin seluruh lapangan seperti kelas 6. Namun, karena kita harus berbagi maka tidak apa-apa untuk bermain dengan SMP.

Aku bermain bersama teman-teman sekelasku dari 5C dan juga 5F. Biasanya yang bermain adalah yang teman-teman dari TSSC (Tara Salvia Soccer Club). Di awalnya kami bermain dengan baik, dan kadang-kadang bercanda. Suatu hari di pertengahan semester satu, seperti biasa kami bermain bola. Saat kami bermain, salah satu temanku mendorong temanku yang lain. Lalu temanku yang terdorong berkata dengan keras, "Woi! Mainnya biasa aja dong! Jangan rusuh!" Setelah itu temanku yang mendorong menjawab, "Iya dehh, masa gitu doang jatuh!" Lalu temanku yang terdorong berkata dengan kesal, "Oh gitu yaa!" Kemudian karena ia marah,



ia mencoba menjatuhkan temannya yang lain. Ia sengaja menggeser kakinya sehingga temannya jatuh tersandung. Temannya merasa itu pelanggaran dan ia tidak suka, ia pun berteriak dengan keras, "Woi apaan sihh, pelanggaran itu!" Temanku yang mendorong menjawab, "Yahh *diving!*" Di dalam sepak bola



*diving* adalah saat disenggol sedikit jatuh secara sengaja sehingga tidak dapat pelanggaran. Melihat hal tersebut, Bu Fika dan Bu Chacha meminta kami untuk berhenti bermain sepak bola dan berdiskusi ke ruang musik. Di ruang musik kami berdiskusi tentang yang terjadi saat bermain bola dengan kasar.

Saat berdiskusi Bu Chacha bertanya, "Apa yang terjadi di lapangan?" Salah satu temanku menjawab, "Di lapangan kami bertengkar karena bermain dengan kasar." Kemudian kami ditanya satu-satu tentang kejadian di lapangan, kami semua memberikan penjelasan tentang kejadiannya. Lalu kami ditanya kembali mengapa hal tersebut itu terjadi. Setelah itu kami berdiskusi tentang akibat dari emosi yang berlebihan seperti marah-marahan, kesal, dan bermain serta berkata dengan kasar saat bermain bola.

Bermain bola seharusnya tidak marah-marahan dan bermain dengan jujur. Seperti saat *handball* berkata dengan jujur bila

kena tangan atau tidak. Bila pemain jatuh dengan tidak sengaja maka itu tidak dapat pelanggaran.

Dari kejadian itu menyebabkan kami tidak boleh bermain bola untuk di hari Kamis dan Jumat. Perasaanku sedih karena tidak dapat bermain bola hingga Senin. Aku dan teman-temanku belajar untuk selanjutnya tidak marah-marahan dan tidak bermain dengan kasar. Bermain bola seharusnya tidak marah-marahan dan bermain dengan jujur.

Di hari Kamis dan Jumat kami lakukan janji kami dan tidak bermain bola. Di hari Kamis dan Jumat saat istirahat kami bermain di *shared area* dan mengobrol. Di saat kami tidak bermain bola, kami diminta juga untuk memikirkan apa yang kami lakukan. Dan coba memainkan permainan yang lain selain bola.

Tibalah di hari Senin, kami diperbolehkan bermain bola setelah *snack* dan *lunch*. Karena diperbolehkan bermain bola kami merasa lega. Dari kejadian ini kami belajar untuk untuk bermain dengan jujur, adil, dan bermain dengan *for fun*. Dan saat ada masalah di lapangan tidak harus marah-marahan atau emosi yang berlebihan. Di permainan sepak bola harus sportif. Sportif saat bermain bola dan setelah bermain bola. Seperti saat menang tidak sombong dan saat kalah tidak usah marah.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.